

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang berpangkal dari gerak manusia, serta mengarah pada kepribadian yang bulat dan kreatif dari manusia adalah dasar dari segala pendidikan. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan peningkatan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan hal ini berarti bahwa siswa harus belajar sesuatu dari padanya.

UNESCO yang tertera dalam dunia *international Charte of Physical education* (1974) mengemukakan: pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani di SMP menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak manipulative.

Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa.

Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepak bola.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah

satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Disamping itu sepak bola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Namun didalam pembelajaran permainan sepak bola di MTs Negeri 3 Medan masih sangat banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam permainan sepak bola karena hasil belajar menggiring bola siswa masih sangat rendah dibawah tingkat ketuntasan minimal yaitu nilai 87. Seperti halnya dari 30 siswa kelas VIII-4 pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 6 orang siswa yaitu 20% dan 24 orang siswa atau 80% belum mencapai ketuntasan belajar.

Menggiring bola yaitu kemampuan seseorang untuk dapat memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain dengan menggunakan sentuhan-sentuhan kaki dan menggulirkan bola kedepan sejauh sekitar satu meter secara terus-menerus ditanah sambil berlari. Khususnya di MTs Negeri 3 Medan sebagian siswa sudah mampu melakukan menggiring bola pada permainan sepak bola, sebagian masih dalam tahap pembelajaran dan yang paling sangat memprihatinkan masih ada siswa yang kurang mengerti sama sekali.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut: yaitu gaya mengajar yang terlalu monoton tersebut membuat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam, kurang bersemangat, kemudian, minimnya sarana dan prasarana di sekolah ini. Pada dasarnya prasarana di MTs Negeri 3 Medan sudah memadai,

adapun prasarana di MTs Negeri 3 Medan Sedangkan sarana di Mts Negeri 3 Medan kurang mendukung ketika proses belajar mengajar penjas, adapun sarana prasarana di MTs Negeri 3 Medan adalah sebagai berikut yaitu mempunyai 1 lapangan bola mini, 1 lapangan voli, dan 1 lapangan takraw. mempunyai 2 bola kaki, 2 bola voli, 1 bola takraw. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar atau mengganti metode dalam pembelajaran, peneliti menyarankan kepada guru penjas di MTs Negeri 3 Medan agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar yang monoton. Metode mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

Metode mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga.

Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kebugaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan metode mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda.

Gaya mengajar periksa diri adalah salah satu cara gaya mengajar, dimana siswa menilai penampilannya sendiri agar siswa memiliki kepercayaan diri dan menerima keterbatasannya. Dengan demikian guru harus menggunakan gaya mengajar dalam proses pembelajaran karena banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa sesuai dengan lembar criteria yang sudah dijelaskan oleh guru. Aktivitas dalam belajar yang ditempuh siswa dapat dilakukan secara berkelompok ataupun individu, penentuannya bergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Namun kenyataan yang dijumpai dilapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih terlalu monoton dalam menyampaikan pelajaran penjas. Upaya peningkatan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Periksa Diri (*Self Check Style*) Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap proses belajar siswa ? Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses belajar mengajar ? Apakah metode mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan menggiring bola dengan kaki bagian dalam ? Apakah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar ? Apakah melalui metode mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Periksa Diri (*Self Check Style*) Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan T.A 2013/ 2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan Batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Gaya Mengajar Periksa Diri (*Self Check Style*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan T. A 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada saat menggiring bola dengan kaki bagian dalam melalui penerapan Gaya Mengajar Periksa Diri (*Self Check Style*) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam melalui penerapan gaya mengajar periksa diri dalam permainan sepak bola.
2. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menggiring bola dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan penerapan gaya mengajar periksa diri.
3. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Peningkatan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lapangan.
5. Referensi buat peneliti lain yang ingin meneliti menggiring kaki bagian dalam melalui penerapan gaya mengajar periksa diri dalam permainan sepak bola.